

BAB II

PENDAHULUAN

A. Profesionalisme Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.¹ Didalam proses belajar, guru memegang peranan penting karena guru memegang peranan sebagai moderator dalam belajar. Artinya guru sebagai perantara dalam usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku murid. Berhasil tidaknya proses belajar akan banyak bergantung dari sampai berapa jauh guru telah mampu memainkan peran tersebut.²

Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan berbagai macam program pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Sehingga berhasil dan berkualitasnya program-program pendidikan yang dirancang oleh penentu kebijakan pendidikan, salah satunya akan sangat tergantung pada kinerja dan profesionalisme para guru.³ Guru yang profesional berarti guru yang dapat melakukan fungsinya dengan mengagumkan dan penuh dengan tanggung jawab, baik secara bijaksana maupun relevan. Guru yang memiliki kemampuan mumpuni pada saat melaksanakan tugasnya dengan baik dan dapat menaikkan kemampuannya dengan perkembangan

¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri, 2019), Hlm.5

² Faisal Abdulllah, *Jurus Jitu Sukses Belajar*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), Hlm.4

³ Shilphy Afiattresna Ovtavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Sleman: CV Budi Utama, 2019), Hlm. 13

zaman. seseorang yang profesional dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas pekerjaannya menggunakan kesadaran diri melalui pendidikan dan pelatihan.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru diantaranya adalah menciptakan Susana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat.⁴ Guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan professional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan peranya sebagai berikut:

1. Sebagai Fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pda proses belajar mengajar.
3. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan semangat.
4. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepda peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berlaku didunia pendidikan.
5. Sebagai motivator, yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada peserta didik, yaitu siswa.

⁴ *Ibid*, Hlm.26

6. Sebagai agen perkembangan kognitif, yang menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada peserta didik dan masyarakat.
7. Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.⁵

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey dalam Ahmad Sopian, Ada beberapa hal yang mendasari kewajiban seorang pendidik, khususnya dalam mendidik dan mempersiapkan interaksi untuk menumbuhkan kesejahteraan yang mendalam sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan proses persiapan dan pengajaran, seorang pendidik harus benar-benar mengetahui psikologis, spiritual, moral, kemampuan, dan minatnya agar kursus latihan instruktif dapat berjalan dengan baik.
2. Membentuk dan menciptakan inspirasi mahasiswa secara terus menerus tanpa putus asa.
3. Mengarahkan dan membimbing siswanya untuk senantiasa memiliki keyakinan, berpikir, merasakan, dan bertindak secara empatik, dengan suasana wahyu Tuhan, firman, dan keteladanan kenabian.
4. Memberikan pemahaman yang mendalam dan luas tentang topik sebagai alasan untuk suatu tujuan, pengaturan hipotetis yang tepat, sistemik, dan garang.

⁵ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).
Hlm.2

5. Memberikan contoh yang baik dan benar tentang cara berpikir, memiliki keyakinan, perasaan, bertindak dan berperilaku dengan cara yang baik dan ideal, teladan di hadapan orang-orang dengan pengaruh yang signifikan serta dalam iklim sehari-hari.
6. Mengarahkan dan memberikan contoh bagaimana melakukan cinta yang agung dan benar.⁶

Guru profesional guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan ataupun latar belakang pendidikannya.⁷ Bila ditelaah lebih lanjut, ada beberapa ciri-ciri guru keterampilan yang luar biasa, khususnya pemahaman dan keahlian dalam menyelesaikan tugas, kesiapan untuk berpartisipasi secara nyata dengan siswa, pendidik, wali, dan penduduk, kemampuan untuk mengembangkan visi dan pengembangan kerja yang mendukung.

Menurut Kunandar dalam jurnal (Deden Danil , Jurnal Pendidikan Universitas Garut), Profesionalisme guru artinya arah, keadaan, nilai, tujuan serta mutu keahlian dan kewenangan di bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seorang pada mencari penghidupan.⁸ Guru yang profesional diyakini bisa menggiring peserta didik dalam belajar buat menemukan, mengelola

⁶ Ahmad Sopian, Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, Jurnal *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 1. No. 1, 2016. Hlm. 89

⁷ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). Hlm.23

⁸ Deden Danil, Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah (Studi Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Aliyah Cilawu Garut), Jurnal *Pendidikan* Vol, 03. No. 01. 2009. Hlm. 31

dan mengintegrasikan perolehannya, serta memecahkan problem yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan nilai dan kecakapan hidup.

Dari penerangan di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru ialah kemampuan atau keahlian seseorang pada tugas mentransfer pengetahuan serta keterampilan dimana ada kombinasi pekerjaan seorang pada mencari penghidupan.

Semua orang bisa untuk menjadi guru akan tetapi belum tentu semua orang tersebut dapat menjadi guru yang professional. Menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik dan mengajar perlu pendidikan, pelatihan, dan jam terbang yang memadai. Dalam konteks di atas, untuk menjadi guru yang ahli dalam mendidik peserta didik standar minimal yang harus dimiliki adalah, memiliki kemampuan intelektual yang memadai, kemampuan memahami visi dan misi pendidikan, keahlian mentransfer ilmu pengetahuan atau metodologi belajar, memahami konsep perkembangan anak/psikologi perkembangan, dan kemampuan mengorganisir dan problem solving serta kreatif dan memiliki seni dalam mendidik.⁹

B. Kompetensi Guru di Masa Pandemi

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya. Kompetensi

⁹ Moh. Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Jawa Tengah: Alprin, 2019), Hlm.3

guru merupakan kelayakan untuk menjalankan tugas.¹⁰ Profesionalisme setiap orang digarap melalui kekuatan kemampuan yang benar-benar diharapkan untuk menyelesaikan pekerjaan mereka sebagai guru. Kemampuan penting bagi jabatan pendidik adalah kemampuan di bidang substansi atau bidang studi, keterampilan di bidang memperoleh, kemampuan di bidang pengajaran dan pengarahannya, dan keterampilan di bidang hubungan dan administrasi daerah atau pengabdian.

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹¹

Kompetensi guru meliputi kompetensi profesional, kepribadian, pedagogic dan social sebagai berikut:

a. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan

¹⁰ Kompri, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), Hlm. 50

¹¹ Muh Arif, *Profesi Kependidikan Pedoman dan Acuan Guru Mencintai Profesinya*, (Sumatera Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), Hlm. 46

materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial.¹²

Kompetensi professional di bagi menjadi dua keterampilan, khususnya:

- 1) Menguasai substansi logika dengan memanfaatkan tanda-tanda pemahaman materi pembelajaran yang ditunjukkan oleh program pendidikan yang bersangkutan, memahami konstruksi logis, ide, dan teknik yang sesuai dengan materi pembelajaran siswa, memahami keterkaitan menggunakan ilustrasi terkait, dan menerapkan ide-ide logis pada aplikasi kehidupan yang substansial.
- 2) Mendominasi dan menggunakan inovasi data dan korespondensi dalam pembelajaran dan pengerjaan hakikat pembelajaran melalui penelitian kegiatan ruang belajar.¹³

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci SubKompetensi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

¹² Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Rawamangun: PT Bumi Aksara, 2019), Hlm. 12

¹³ Muhammad Nurtanto, *Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan. (Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtasaya, 2020). Hlm 559.

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma social, bangga sebagai guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- 4) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Kepribadian berakhlak mulia memiliki indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma religius.
- 6) Evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial, memiliki kemampuan untuk berintrospeksi dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.¹⁴

c. Kompetensi pedagogik

¹⁴ Kompri, Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), Hlm.60

Kompetensi pedagogic adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik yang meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.¹⁵

Kompetensi pedagogik kemampuan untuk mengawasi pelaksanaan siswa yang meliputi pemahaman siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan menyebarkan siswa untuk menyelesaikan berbagai kemungkinan mereka. Selanjutnya, keterampilan pendidikan terkait erat dengan kapasitas instruktif dan disengaja yang harus dimiliki oleh instruktur sebagai guru dan pemandu yang hebat.

d. Kompetensi Sosial

Komptensi social adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁶ Keterampilan yang berhubungan dengan memanfaatkan bidang hubungan dan administrasi, memiliki pilihan untuk berbicara dengan orang lain, memiliki pilihan untuk

¹⁵ Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), Hlm. 26

¹⁶ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Rawamangun: PT Bumi Aksara, 2019), Hlm. 12

mengatasi masalah, dan berkomitmen untuk siswa, sesama guru, wali, dan penduduk sekitar.

Beberapa kompetensi professional yang harus dimiliki pendidik, sebagai berikut:

- 1) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.
- 2) Bersikap simpatik.
- 3) Dapat berkerja sama dengan komite sekolah maupun dewan pendidikan.
- 4) Pandai bergaul dengan rekan kerja dan mitra pendidikan.
- 5) Memahami lingkungan sekitarnya.¹⁷

2. Kompetensi Guru di Masa Pandemi

Dalam situasi pandemi saat ini, pendidik harus mampu berbagi kemampuan yang ada. Melalui penguatan, instruktur dipersiapkan untuk memiliki pilihan untuk membuat kondisi mahir dalam melakukan kewajiban dan pekerjaannya. Hal ini sangat mendukung terlaksananya kemajuan siswa dan siswi dalam kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi. Penguatan memberdayakan asosiasi untuk memenuhi kebutuhan klien dan pasar dengan cepat, cekatan dan efektif. Dengan melibatkan guru, penting bagi sekolah untuk dapat menawarkan berbagai jenis bantuan, misalnya, waktu belajar di sekolah

¹⁷ *Ibid*, Hlm.13

sebelum belajar daring.¹⁸ Sekolah perlu melatih guru untuk memiliki kompetensi sebagai berikut, yang adalah pengembangan dari tiga kompetensi primer guru:

a. Kompetensi penguasaan literasi dan IPTEK

Strategi sekolah yang menerapkan pembelajaran daring untuk pelaksanaan latihan instruksi dan penguasaan membutuhkan kemampuan di bidang pengetahuan dan teknologi. Kurangnya penguasaan IPTEK, akan berpengaruh pada kelancaran aktivitas belajar mengajar melalui proses pendampingan siswa secara daring serta jarak jauh. Untuk mengatasi bentrokan antara siswa yang kurang mampu dalam memanfaatkan media pembelajaran internet, sekolah dan pengajar perlu mengkaji inovasi lanjutan yang akan digunakan dalam membiasakan diri selama pandemi, disajikan, dimasukkan atau diingat untuk pengaturan dan praktik pembelajaran di sekolah.

b. Kompetensi keterampilan pengelolaan kelas

Kelas kemampuan eksekutif sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sebelumnya, guru dapat menangani kelas tanpa hambatan dan mengomunikasikan pemikiran mereka di ruang belajar saja. Penguasaan kelas berada di tangan pengajar sehingga ia dapat melihat siswa yang mengikuti dengan penuh semangat dan dapat

¹⁸ A Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi dan Implementasinya*. (Cimanggis: Prenada Media Group, 2016). Hlm 175

dengan mudah memulai kembali jalannya percakapan ketika siswa terlihat lelah, namun akhirnya dapat kembali untuk membuat referensi terhadap materi dan menyampaikannya secara utuh. Bagaimanapun, bila ada siswa yang kurang dinamis, pendidik dapat mengatasinya dengan mengajukan pertanyaan, mendekati mereka, dll. Namun, ketika saatnya tiba untuk beralih ke pembelajaran daring, instruktur perlu menangani beberapa hal yang sudah siap untuk dilakukan namun saat ini sulit untuk dilakukan dengan alasan tidak saling berhadapan. Beberapa hal yang berhubungan dengan topik yang memerlukan trial and error harus dimungkinkan dengan memberikan latihan video instruksional. Pendidik perlu mencoba menggunakan strategi pembelajaran blend and match sehingga siswa tetap dapat berbagi kapasitas, kemampuan, dan menemukan wawasan mereka yang sebenarnya.

c. Kompetensi komunikasi dan sosial

Hadirnya pembelajaran daring tentunya diharapkan para pengajar dapat lebih informatif kepada siswanya. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat dengan sendirinya menyaring sistem pembelajaran siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada. Pengajar perlu melibatkan kemampuan korespondensinya dalam memberikan bimbingan dan bantuan belajar. Pendidik perlu terhubung dengan memanfaatkan wali untuk mengambil bagian dalam memberikan arahan dalam sistem

perolehan menurut sudut pandang ilmiah. Tugas wali dalam pembelajaran daring adalah fokus untuk situasi ini, wali yang menjadi kaki tangan pengajar dalam mengajar skolastik anak-anak sangat diharapkan.¹⁹

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Guru yang profesional bisa dicermati berasal perkembangan setiap individu guru dalam berbagi ilmunya, mirip ketika melakukan penelitian, berbagi penemuan pada pembelajaran, aktif pada berbagi ilmu, berkomitmen pada pekerjaannya, serta mampu membimbing serta membina inovasi belajar siswa.

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.²⁰ Perkembangan teknologi dan komunikasi bisa digunakan untuk menemukan proses pembelajaran dengan memindahkan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi dua mimpi virtual, yaitu contoh pembelajaran daring.²¹

Namun, ketidakmampuan guru dalam menghadapi perubahan teknologi, termasuk rendahnya kapasitas instruktur untuk mendominasi teknologi adalah

¹⁹ Jajat Sudrajat, Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19, (*Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 2020), Hlm. 107

²⁰ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Rawamangun: PT. Bumi Aksara, 2019). Hlm.12

²¹ Indri Anugraheni, Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-guru Sekolah Dasar, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4. No. 2. 201. Hlm. 207

salah satu kesulitan yang dihadapi dunia pelatihan saat ini. Salah satu tanda profesionalisme guru adalah dominasi inovasi data dan pelaksanaannya dalam latihan mengajar dan belajar. Kemampuan pengajar dalam memanfaatkan inovasi dapat dimanfaatkan untuk membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik, produktif, dan waktu yang baik bagi siswa.²²

Adapun variabel-variabel yang mempengaruhi rendahnya profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak pengajar yang belum sepenuhnya menekuni profesinya.
2. Lemahnya dan rendahnya kepatuhan pengajar terhadap tradisi dan moral profesi guru.
3. Tidak adanya inspirasi instruktur untuk mengerjakan kualitas diri.
4. Masih belum lancar, terdapat perbedaan penilaian pada sejauh mana penyajian materi yang diberikan kepada instruktur yang akan datang.
5. Kapasitas PGRI sebagai asosiasi profesinya masih belum berkembang untuk membangun keterampilan yang luar biasa dari individu-individunya.²³

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dengan proses pelaksanaan pembelajaran daring saat ini ialah sebagai berikut:

²² Andri Anugrahana, Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 10. No. 3. 2020. Hlm. 284

²³ Mustofa, Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia, (*Jurnal Ekonomi Pendidikan*. Vol. 4 Nomor. 1. 2007. Hlm. 79

1. Faktor usia

Gambaran guru di Indonesia bisa dicermati di statistik Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang menunjukkan lebih banyak guru berusia 46-60 tahun. Hal ini ternyata mempengaruhi inspirasi pendidik dalam mengembangkan keterampilan guru lebih lanjut untuk memiliki pilihan untuk melibatkan TIK dalam pembelajaran.

2. Kepemilikan laptop

Kepemilikan juga merupakan halangan bagi instruktur untuk lebih mengembangkan kemampuan yang mempengaruhi penggunaan TIK dalam pembelajaran.

3. Sarana dan Prasarana

- a. Jaringan Internet di Daerah Pedesaan

Jaringannya belum bisa dirasakan di seluruh kabupaten di Indonesia hingga ke pelosok daerah. Masih ada daerah-daerah yang masyarakat miskinnya terjangkau melalui telepon dan organisasi web, misalnya Kota Talang Makmur, Daerah Ogan Komering Ilir, dimana masih ada kota-kota yang belum memiliki akses internet. Oleh karena itu hal ini menjadi kendala bagi pengajar dan siswa untuk melakukan pembelajaran daring.

- b. Jaringan internet yang tidak stabil

Hambatan yang terhubung dengan jaringan internet dalam pembelajaran daring tidak hanya terjadi di daerah yang jauh. Memang,

bahkan pembukuan jaringan internet juga terjadi di komunitas perkotaan besar di Indonesia.

c. Biaya kouta internet

Biaya untuk situasi ini untuk membeli kouta internet menjadi keharusan dalam pembelajaran daring. Dengan ini, otoritas publik berkewajiban untuk memberikan pedoman untuk motivasi ini.²⁴

D. Pembelajaran Daring

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi meliputi platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilakukan secara online.²⁵ Pembelajaran daring dan perkembangan inovatif memberi siswa banyak kesempatan untuk mendapatkan berbagai jenis informasi dari mana saja di dunia untuk memperluas wawasan dan kemampuan mereka. Karena ketidakhadiran atau mungkin tatap muka. Siswa pembelajaran daring harus memiliki pilihan untuk merancang acara belajar mereka, mengawasi fokus pada jadwal, dan keseimbangan sambil belajar bagaimana menggunakan hiburan. Oleh karena itu, mempelajari penggunaan kerangka kerja berbasis daring membutuhkan

²⁴ Evi Surahman, Rustan Santaria dan Edi Indra Setiawan, Tantangan Pembelajaran Daring, *Jurnal Of Islamic Education Management* Vol. 5 No. 2. 2020. Hlm. 92

²⁵ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring*, (Jawa Tengah: Lutfi Gemilang, 2020), Hlm. 19

inspirasi yang tinggi, melakukan berbagai tugas koordinasi dan kemampuan untuk maju dengan bebas.

Dengan berkembangnya pandemi virus corona, kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan di sekolah-sekolah kini berkembang di rumah melalui online. Dalam melaksanakan pembelajaran internet yang menjadi salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh bagi siswa, ada dua aturan yang harus dikembangkan, yaitu:

- a. Tidak berbahaya, dimana pembelajaran daring yang dilakukan secara online tidak menambah stress dan kecemasan bagi siswa serta keluarga.
- b. Secara realistis, pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki harapan yang realistis terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pembelajaran daring dapat dianggap sebagai pelatihan formal yang diadakan oleh sekolah di mana siswa dan instruktur (pendidik) berada di area independen, yang kemudian membutuhkan kerangka komunikasi media intuitif untuk mengaitkan keduanya dan aset berbeda yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring ini dapat dilakukan di mana saja dengan mengandalkan aksesibilitas perangkat pendukung yang digunakan.²⁶

²⁶ Sri Gusty, Nurmiati, dkk. *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Konsep, Strategi, Danpak dan Tantangan*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020). Hlm 2

Pembelajaran daring juga dapat dicirikan sebagai jenis sekolah jarak jauh yang memberikan materi melalui internet secara *synchronous* atau *asynchronous* :

a. *Synchronous Learning*

Jenis pembelajaran daring *Synchronous* ialah pembelajaran yang melibatkan pembelajaran dengan guru melalui streaming video serta bunyi secara bersamaan. pada hal ini, guru sebelumnya sudah menyepakati ketika pembelajaran. guru bisa langsung berinteraksi dengan peserta didik serta menjawab pertanyaan ketika pernyataan dibuat.²⁷

b. *Asynchronous (Collaborative) Learning*

Menurut pendapat Alshwaier dalam Komang trisnadewi dan Ni Made Muliani, siswa dapat mengikuti pembelajaran online menggunakan waktu yang bisa ditentukan sendiri yang artinya guru tidak akan dapat secara langsung menjawab pertanyaan yang timbul. pada hal ini, fleksibilitas waktu tidak jelas.²⁸

Pembelajaran dilengkapi dengan kapasitas masing-masing sekolah. Bagaimanapun, yang harus dilakukan adalah memberikan tugas melalui pemeriksaan pelatih oleh pendidik melalui group *whatsapp* sehingga anak-anak

²⁷ Noor Anisa Nabila, *Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Jurnal Pendidikan. Vol 1 Nomor 1. 2020).

²⁸ Komang Trisnadewi, Ni Made Mulliani. *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa, 2020). Hlm 40.

benar-benar belajar. Kemudian, pendidik juga melakukan *telecommute* untuk memfasilitasi dengan wali, baik melalui *video call* maupun foto-foto latihan belajar di rumah untuk menjamin ada hubungan antara pengajar dan wali.²⁹

Adapun tujuan dan manfaat pembelajaran daring sebagai berikut:

a. Tujuan pembelajaran daring

Pembelajaran daring tidak lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet. Apalagi, siswa tersebut tinggalnya diperdesaan terpencil yang tertinggal. Hal tersebut menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimalnya pelaksanaannya.³⁰ Sedangkan, pembelajaran daring dibentuk Tujuannya untuk memberikan wadah terbaik bagi peserta didik untuk mempertajam pemahamannya dari materi yang telah dipelajari dan memudahkan siswa untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, tujuan pembelajaran online juga untuk memberikan penilaian pemahaman serta kompetensi bagi peserta didik.

b. Manfaat pembelajaran daring.

²⁹ Muhammad Hasbi Assidiqi dan Woro Sumarni, *Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19*, Prisiding Seminar Nasional (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), Hlm. 301

³⁰ Ujang Permana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring*, (Jawa Barat: Lovrinz Publishing, 2021), Hlm. 8

Beberapa keuntungan dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- 1) Keuntungan penting dari mencari tahu bagaimana menjadi berani selama pandemi adalah menjauh dari Covid. Pembelajaran daring dilakukan sebagai mata ke mata mencari cara untuk menghindari kontak yang sebenarnya antara siswa dan pendidik. Kesejahteraan adalah kekayaan yang berharga dan informasi adalah cara untuk maju. Mencari tahu bagaimana menjadi berani adalah jalan keluar paling aman selama pandemi untuk tetap solid sambil belajar secara efektif.
- 2) Dapat membingkai korespondensi dan percakapan yang produktif antara siswa dan siswa, siswa dan siswa, serta pengajar dan wali murid.
- 3) Mengurangi biaya pemberian pelatihan dan pengajaran yang berkualitas dalam pemanfaatan aset.
- 4) Bekerja dengan peningkatan dan kapasitas materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).³¹

2. Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran daring tidak terbatas tetapi mengacu pada standar pembelajaran daring, khususnya interaksi pembelajaran yang diatur hubungan

³¹ I Made Astra Winaysa, *Pembelajaran Daring yang Efektif Sebagai “ NEW NORMAL ” Sekolah di Tengah Pandemi Covid-19*. (Denpasar: Universitas Dwijendra, 2020). Hlm 178

dan latihan pembelajaran. Media yang digunakan oleh pendidik dapat dimanfaatkan oleh siswa juga sehingga korespondensi dalam pembelajaran dapat diketahui dengan tepat. Pandemi virus corona ini dapat dimanfaatkan sebagai peluang bagi dunia persekolahan, baik melalui pemanfaatan inovasi yang sesuai dengan industri 4.0.³²

Media pembelajaran daring ini dihubungkan dengan memanfaatkan tahapan apa yang dapat digunakan seorang pendidik untuk menjamin pembelajaran berbasis daring dapat berjalan dengan pasti media online biasanya dipandang sebagai apa yang digunakan seorang instruktur untuk mendidik di masa pandemi seperti sekarang ini. Pendidik tentunya memiliki berbagai alternatif metode atau tahapan media online yang dapat dimanfaatkan, baik yang mendasar maupun yang lebih halus. Misalnya *whatsapp, blog, zoom, classroom, google meet, email*, dan masih banyak lainnya.

Media daring yang dapat digunakan guru saat proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

a. Whatsapp

³² Lalu Gede, Muhammad Zainuddin Atsani, *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Studi Islam Vol. 1 No. 1. 2020). Hlm 86

Memanfaatkan kecanggihan internet, memperkenalkan sebuah media online yang digunakan untuk bekerja dengan korespondensi jarak jauh yang signifikan antara klien, salah satunya adalah media berbasis sosial *Whatsapp*. *Whatsapp* adalah program berbasis informasi untuk ponsel dengan kebutuhan seperti menggunakan kurir blackberry. *Whatsapp* adalah program informasi lintas tahap yang memungkinkan kita untuk bertukar pesan tanpa biaya, karena *Whatsapp* menggunakan paket internet serupa untuk *email*, penelusuran web, dan lainnya.³³

Whatsapp merupakan salah satu media berbasis internet yang dimanfaatkan di SD Negeri 1 Sumber Jaya untuk pembelajaran.

b. Google Classroom

Google Classroom adalah bantuan berbasis internet yang diberikan oleh *Google* sebagai kerangka kerja *e-learning*. Bantuan ini dibuat untuk membantu pengajar membuat dan menyebarkan tugas kepada mahasiswa. *Gadget* ini memudahkan pengajar untuk menyampaikan tugas dan dengan mudah membagikan nilai kepada siswa.³⁴

³³ Rani Suryani, *Fungsi Whatsapp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Karimah*. Skripsi Tidak diterbitkan, Lampung, Raden Intan.

³⁴ Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Prenoda Media). 2004.

c. *Zoom*

Zoom Cloud Meeting adalah sebuah produk yang dapat memenuhi kebutuhan surat menyurat dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan banyak orang tanpa harus bertemu secara langsung.³⁵

³⁵ Dilla S, Analisis Kecemasan Belajar Siswa Terhadap Penggunaan Aplikasi Zoom Could Meeting, Jurnal *Universitas Singaper Bangsa Karawang*, 2020. Hlm, 9.